

Pemanfaatan Ekstrak Daun Kelor Pada Produk Olahan Puding Sebagai Upaya Cegah Dan Tangani Stunting Di Desa Batu Balak

¹⁾Luthfi Salim, ²⁾Lika Dini Almayda, ³⁾Nurmaliyana, ⁴⁾Rafa Arub, ⁵⁾Desta Cahya

¹⁾Program Studi Sosiologi, UIN RIL Lampung, ²⁾Biologi, UIN RIL Lampung,
³⁾HTN, UIN RIL Lampung, ⁴⁾PAI, UIN RIL Lampung, ⁵⁾BKPI, UIN RIL Lampung

Koresponden Email: Luthfisalim@radenintan.ac.id

Submitted:

Revised:

Accepted:

Abstrak

Sebagai salah satu jenis tanaman yang banyak dijumpai di wilayah Lampung, daun kelor mempunyai banyak manfaat yang baik untuk kesehatan tubuh, salah satu contohnya yaitu dalam pencegahan stunting pada balita. Tujuan dari kegiatan ini adalah untuk mengurangi angka peningkatan masalah stunting Balita pada masyarakat desa Batu Balak dengan cara pemberian makanan tambahan puding kelor di balai desa. Selain itu juga bisa digunakan untuk konsumsi makanan sehari-hari bagi warga Desa Batu Balak. Metode pelaksanaan kegiatan ini adalah dengan melakukan sosialisasi dan pembagian makanan tambahan puding kelor kepada warga Desa Batu Balak. Pelaksanaan program pengabdian ini telah mendapatkan hasil yaitu Penanggulangan masalah stunting melalui pemberian makanan tambahan pudingkelor, selain itu juga terlaksananya sosialisasi cara membuat makanan tambahan berupa pudding daun kelor yang nantinya diharapkan dapat diberikan atau disajikan untuk bayi dan balita. Setelah kegiatan ini diharapkan warga Desa Batu Balak dapat memanfaatkan kelor tersebut dalam kehidupan sehari-hari agar mengurangi masalah stunting yang ada di Desa Batu Balak.

Kata Kunci: Stunting, Daun Kelor, Balita, Ibu hamil.

Abstrack

As one of the types of plants that are widely found in the Lampung region, moringa leaves have many benefits which is good for body health, one example is in the prevention of stunting in toddlers. Purpose from this activity is to reduce the increase in the problem of stunting of toddlers in village communities Batu Balak by providing additional food for moringa pudding at the village hall. Moreover can also be used for daily food consumption for the residents of Batu Balak Village. Method The implementation of this activity is by socializing and distributing additional food pudding moringa to the residents of Batu Balak Village. The implementation of this service program has been get results, namely overcoming the stunting problem through the provision of pudding supplementary foodmoringa, in addition to that, socialization on how to make additional food in the form of leaf pudding was also carried outMoringa which is expected to be given or served to babies and toddlers. After this activity It is hoped that the residents of Batu Balak Village can use the moringa in their daily lives so that reducing stunting problems in Batu Balak Village.

Keywords: Stunting, Moringa Leaf, Toddlers, Pregnant women

1. PENDAHULUAN

Anak-anak harus menjadi aset penting untuk kemajuan bangsa dan negara di masa yang akan datang, karena stunting masih menjadi masalah terbesar dalam pertumbuhan dan kemajuan negara. Stunting adalah gangguan pertumbuhan anak. Faktor yang menyebabkan stunting oleh kekurangan nutrisi jangka panjang yang terjadi selama seribu

hari kehidupan manusia. Makanan yang tidak sehat untuk balita adalah karena berdampak pada kualitas sumber yang rendah, merupakan masalah utama negara Indonesia pada potensi manusia. Untuk menghindari masalah tersebut, perbaikan gizi diperlukan pada anak-anak berusia antara 6 sampai 24 bulan, menurut Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 2 Tahun 2020 tentang Standar Antropometri Anak yang menyatakan bahwa balita diklasifikasikan sebagai pendek atau sangat pendek berdasarkan panjang badan menurut umur (PB/U) dan tinggi badan menurut umur (TB/U). Peraturan ini digunakan untuk menentukan penurunan berat badan balita (Nuraina et al., 2019).

Moringa oleifera adalah komoditas yang banyak tumbuh di Indonesia merupakan salah satu jenis tanaman tropis yang paling mudah dibudidayakan di berbagai jenis tanah karena tidak memerlukan banyak perawatan dan memiliki tingkat toleransi yang sangat tinggi terhadap kekeringan berbeda dari jenis tanaman lainnya dengan fitur yang dapat dimiliki oleh tumbuhan kelor ini membuatnya dapat ditanam di mana saja utamanya di daerah marginal agar dapat digunakan dengan benar. Sebuah penelitian yang dilakukan di Yogyakarta menemukan bahwa penambahan Moringa oleifera ke makanan bayi meningkatkan indeks massa tubuh rata-rata sekitar 13-14 persen dari 30 anak yang disurvei (Putra et al., 2021). Daun kelor, menurut Opalakrishnan et al. (2016) dan Hasanuddin et al. (2022) memiliki nutrisi yang memenuhi kebutuhan tubuh sehingga sebuah keseimbangan nutrisi dapat dicapai. Selain itu, bagian-bagian tanaman kelor mengandung banyak nutrisi bermanfaat yang dapat digunakan untuk berbagai macam tujuan. Sektor seperti makanan, kesehatan, kecantikan, dan lingkungan, jadi sangat logis jika mendapatkan nama panggilan untuk Tree For Life (Sari et al., 2020).

Daun kelor dapat dibuat dalam berbagai bentuk, termasuk teh, bubuk, puding, dan minuman. Fitosterol, senyawa yang tidak dapat larut di dalam air, terkandung dalam daun kelor, jadi saat membuat puding, gunakan daun kelor segar sepenuhnya. Puding memiliki tekstur yang lembut dan dapat bertahan lama pada suhu tertentu. Pada suhu 17°C, puding dapat bertahan hingga 64 jam, dan pada suhu 27°C, puding dapat bertahan hingga 72 jam. selama lima puluh sembilan jam (Pratiwi & Srimati, 2020).

Hasil Riset Kesehatan Dasar 2013 menunjukkan prevalensi stunting di Indonesia 37,2 persen, dibandingkan dengan Pemantauan Gizi 2016 yang mencapai 27,5%, dan WHO menetapkan batasan untuk stunting 20%. Ini menunjukkan bahwa sekitar 8,9 juta anak, atau 1 dari 3 anak, mengalami stunting, dan lebih dari 1/3 anak di bawah 5 tahun di Indonesia tingginya badannya di bawah rata-rata. Menurut Departemen Desa, Pembangunan Daerah Tertinggal, dan Transmigrasi pada tahun 2017. Pemerintah memperhatikan tingginya angka stunting. Beberapa Penyebab utama stunting adalah kurangnya asupan tubuh yang diserap. kurangnya akses ke dari janin dalam kandungan hingga lahir pelayanan medis, kurangnya akses air bersih dan sanitasi, sehingga diperlukan dilakukan untuk mengurangi stunting dengan perbaikan gizi, perawatan anak, dan sanitasi. Intervensi untuk stunting yang dicanangkan oleh pemerintah termasuk pemberian makanan tambahan pada ibu hamil selama kehamilan setidaknya sembilan puluh tablet, pemenuhan gizi, persalinan dengan dokter atau bidan yang ahli, IMD (Inisiasi Menyusui Dini), asi eksklusif pada bayi sampai usia enam bulan, dan makanan pendamping ASI pada anak usia enam bulan hingga dua tahun, pemberian imunisasi dasar lengkap dan vitamin A, dan pemantauan pertumbuhan anak. di posyandu terdekat dan menerapkan gaya hidup bersih dan sehat.

Salah satu upaya Perguruan Tinggi Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung adalah melakukan kegiatan pengabdian kepada masyarakat melalui Program Kuliah Kerja Nyata (KKN). Tujuan dari sosialisasi ini adalah untuk memberikan pemahaman kepada

masyarakat tentang manfaat pemberian daun kelor kepada balita stunting dan untuk mendorong masyarakat untuk menanam pohon a/kelor untuk mendapatkan nutrisi untuk kehidupan sehari-hari mereka. Hasil dari wawancara dengan Ibu Kepala Desa dan warga Desa Batu Balak menunjukkan bahwa ada masalah stunting di desa Batu Balak. Oleh karena itu, kami bekerja sama untuk mengurangi dan mencegah stunting Balita di masyarakat Desa Batu Balak. Kami memberikan puding kelor tambahan kepada balai Desa Batu Balak dan mengajarkan warga Desa Batu Balak cara membuat puding kelor untuk dimakan setiap hari.

2. METODE

2.1 Metode dan Tahapan Kegiatan

Penelitian ini menggunakan pendekatan (ABCD) Asset Based Community Development, penelitian ini menitikberatkan pada pemanfaatan sumber daya yang dimiliki oleh penduduk sekitar. Yang mana masyarakat adalah aset berharga yang dimiliki oleh masyarakat merupakan aset yang berharga bagi sebuah desa apalagi generasi muda yang nantinya menjadi generasi penerus bangsa ke depan. hanya dengan melihat keterampilan atau potensi yang ada di setiap masyarakat, keberagaman masyarakat desa dapat digabungkan. Kelompok ibu-ibu Balita menggabungkan keterampilan dari setiap masyarakat. Data dan informasi untuk pengabdian pemanfaatan aplikasi referensi MS. Word didapat dari kepala sekolah dan guru-guru SDN Margorejo, Kecamatan Jati agung, Kabupaten Lampung Selatan. Data yang dikumpulkan diperoleh melalui:

Dengan menggunakan Metode ABCD, ada lima langkah utama dalam melakukan proses penelitian. pendampingan diantaranya:

- (a) wawancara
- (b) observasi (pengamatan langsung),
- (c) studi kepustakaan, dan
- (d) kuesioner.

selanjutnya adalah sosialisasi stunting dan pembuatan ekstrak daun kelor untuk mengatasi stunting.

2.2 Deskripsi Kegiatan

Pelaksanaan kegiatan sosialisasi stunting disajikan dalam Tabel 1 berikut.

Tabel 1. Deskripsi Kegiatan dan Peran Peserta

No.	Kegiatan	Deskripsi	Peran Peserta
1	Pembuatan puding dengan ekstrak daun kelor	Pada kegiatan ini, anggota kelompok membuat puding menggunakan ekstrak daun kelor, lalu pemateri memaparkan cara membuat puding olahan daun kelor	Peserta mempraktikkan langkah-langkah membuat puding olahan daun kelor
2	Pemaparan materi mengenai stunting, dan manfaatnya puding olahan daun kelor	Pada hari pelaksanaan pemateri menjelaskan mengenai stunting, dan juga memaparkan manfaat akan pentingnya puding ekstrak daun kelor	Peserta memperhatikan pemateri saat pemaparan materi dan mempelajari cara membuat ekstrak daun kelor
3	Evaluasi	Pada tahap ini, akan dilakukan evaluasi pelaksanaan kegiatan	Pemateri mengadakan wawancara dengan perangkat desa untuk menilai hasil dan manfaat kegiatan

2.3 Evaluasi Pelaksanaan Program dan Keberlanjutan Program

Target luaran kegiatan ini adalah: Agar peserta dapat memahami akan pentingnya masalah stunting, sehingga dengan program kerja tersebut dapat memberikan pemahaman peserta untuk peduli akan masalah stunting. Agar peserta dapat mengetahui cara mengatasi stunting dengan cara mengolah puding menggunakan ekstrak daun kelor.

Evaluasi pelaksanaan kegiatan dilakukan di awal dan akhir kegiatan pengabdian yaitu dengan memberikan pretest dan posttest untuk mengetahui pemahaman peserta terhadap pelatihan yang telah dilakukan. Untuk mengetahui keterampilan peserta dalam memahami mengenai materi stunting, maka dilakukannya sesi wawancara, yaitu untuk mengetahui kebermanfaatan akan kegiatan tersebut, dan sebagai saran sebagai bahan evaluasi untuk perbaikan kegiatan pengabdian kepada masyarakat selanjutnya.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Pelaksanaan Sosialisasi Cegah Stunting

Program KKN REGULAR UIN RADEN INTAN LAMPUNG 2024 berhasil membantu cegah dan tangani masalah stunting balita di Desa Batu Balak dengan memberikan makanan tambahan puding kelor pada tanggal 3 Agustus 2024 di Balai Desa Batu Balak. Kegiatan-kegiatan berikut dilaksanakan.

1. Koordinasi Dengan Ibu Kepala Desa Batu Balak dan warga Desa Batu Balak. Kami membahas masalah yang dihadapi oleh desa Batu Balak, berdasarkan pernyataan tersebut hasil wawancara dengan Ibu Kepala desa dan warga Desa Batu Balak mengidentifikasi masalah Stunting di desa Batu Balak akibatnya, Program KKN REGULAR UIN RADEN INTAN LAMPUNG 2024 Mahasiswa KKN Desa Batu Balak mendukung Ibu-Ibu PKK di desa Batu Balak untuk menyelesaikan masalah angka tingkat stunting di desa Kami bekerja sama untuk, Kami bekerja sama untuk menurunkan tingkat stunting di Desa Batu Balak dengan cara pemberian makanan yang tambahan puding daun kelor.
2. Sosialisasi dan Pemberian Makan Tambahan (PMT) Pudding Daun Kelor di Desa Batu Balak tentang cara membuat pudding daun kelor sebagai makanan tambahan



Gambar 1. Sosialisasi cegah stunting

Dalam memenuhi kewajiban masyarakat ini adalah bersosialisasi tentang bagaimana membuat makanan tambahan yang terbuat dari daun kelor yang diharapkan akan diberikan atau disediakan untuk anak-anak dan bayi. Lika menyatakan bahwa hasil dari analisis proximate bubuk Daun kelor mengandung kadar lemak 1.71%, 1.95% protein, 0.24% serat kasar, kadar kalori 45.74%, kadar kalsium 119.48 ppm, 2.28 ppm Zn dan dikuatkan dengan penelitian tambahan mengatakan daun kelor Kandungan protein meningkat dua kali lipat dengan makanan basah. lipat seperti daun kelor kering. Penawaran 5% daun kelor segar pada nasi memiliki kemampuan untuk meningkatkan kandungan protein hingga 26% dan 5% bubuk daun kelor yang telah dikeringkan mampu meningkatkan kandungan protein sebesar 14% (Oyeyinka & Oyeyinka, 2018).

Oleh karena itu, daun kelor segar digunakan untuk membuat pudding daun kelor ini. Program kerja ini mencakup salah satu upaya untuk mendorong transformasi perilaku dan perlengkapan ibu yang baru melahirkan stunting adalah perubahan pendidikan yang dirancang dengan demonstrasi memasak tentang fortifikasi daun kelor sebagai makanan tambahan yang kaya akan nutrisi, peran penting yang dimainkan oleh para ahli diharapkan dapat menumbuhkan agen Of change sebagai agen perubahan di masyarakat, termasuk faktor yang dapat mengubah pola pengetahuan dan kesadaran tentang nutrisi pada bayi dan balita sehingga dapat menemukan kasus stunting. Tujuan utama dalam aktivitas pengabdian sosial ini adalah meningkatkan keahlian dan minat dalam memasak makanan tambahan untuk ibu hamil yang mengandung bayi memiliki balita stunting yang dapat menyebabkan perbaikan dalam nutrisi balita stunting sesuai dengan rekomendasi

3.2 Tahap Pelaksanaan Pemanfaatan Ekstrak Daun Kelor

Sosialisasi pemanfaatan ekstrak daun kelor pada produk olahan puding untuk menangani stunting dilaksanakan di desa Batu Balak, kecamatan Rajabasa, kabupaten Lampung Selatan, tepatnya pada hari Senin, 5 Agustus 2024 dan dihadiri oleh kalangan ibu-ibu dan remaja. Kami (kelompok kkn 135) telah mensurvei dan mewawancarai mengenai jumlah ibu hamil yang ada di desa Batu Balak, hasilnya terdapat 2 ibu yang sedang hamil. Salah satu upaya kami untuk menangani stunting yaitu dengan mengadakan sosialisasi mengenai faktor terjadinya stunting, Hal ini senada yang menyatakan bahwa melalui pendidikan yang ditunjukkan kepada ibu dalam perubahan perilaku peningkatan kesehatan dan gizi keluarga.

Stunting itu merupakan sebuah siklus dimana memiliki sifat terus berlanjut tanpa henti disebut juga dengan antargenerasi, siklus ini dapat dihentikan apabila dilakukan tindakan yang tepat, dan tidak hanya sosialisasi saja, namun kami pun memberikan puding yang terbuat dari ekstrak daun kelor, yang memiliki banyak manfaat diantaranya membantu menangani stunting. Terdapat penelitian terbaru yang dilaksanakan oleh Mandasari mengenai pemberian ekstrak daun kelor yang dikombinasi dengan royal jelly berpengaruh pada peningkatan berat badan dan panjang badan bayi baru lahir yang akan mengurangi terjadinya stunting.

1. Pada tahap awal kami membuat puding dengan menggunakan daun kelor, puding tersebut akan dijadikan konsumsi untuk peserta yang sudah hadir, terutama untuk ibu-ibu dan balita.
2. Tahap selanjutnya para peserta diberikan pengetahuan tentang nutrisi dan gizi yang terdapat dalam daun kelor. Para peserta dibimbing untuk mengenal berbagai nutrisi yang terdapat dalam daun kelor seperti senyawa antioksidan yang bertindak melawan radikal bebas dalam tubuh.

Daun kelor juga memiliki kandungan antiinflamasi serta berbagai senyawa fenolik, flavonoid, betakaroten, zeaxanthin, tain dan lutein. Bila ditelisis daun kelor memiliki

sumber nutrisi seperti : Kalori (cal), Protein (g), Lemak (g), Karbohidrat (g), Serat (g), Kalsium (mg), Magnesium (mg), Phospor (mg), Potassium (mg), Tembaga (mg), Besi (mg), Sulphur (mg), Vitamin B1 (mg), Vitamin B2 (mg), Vitamin B3 (mg), Vitamin C (mg) dan Vitamin E (mg). Pengetahuan baru tentang nutrisi tersebut yang diperlukan oleh para ibu rumah tangga agar bisa memperkuat gizi keluarga.

Selain itu, daun kelor juga dilaporkan memiliki beberapa nutrisi yang tinggi yaitu 10 kali lipat vitamin A yang ditemukan dalam wortel, 17 kali kalsium susu, 15 kali kalsium pisang, 25 kali lipat zat besi bayam, dan 9 kali lipat protein yogurt. Dari hal tersebut, telah menunjukkan bahwa daun kelor digunakan sebagai pangan tambahan dalam mengatasi kekurangan gizi dan stunting pada anak-anak dan upaya untuk meningkatkan sistem kekebalan tubuh (Nurul Fatmawati, et al., 2022). Dalam kegiatan ini para peserta diberikan pemahaman akan kebermanfaatannya, kelemahan dan kekurangan dalam pemanfaatan daun kelor.



Gambar 2. Pohon daun kelor dan bahan membuat puding

Kemudian, kegiatan sosialisasi ini dilaksanakan dengan menghadirkan 22 orang yang merupakan warga desa Batu Balak. Seperti yang telah diterangkan sebelumnya bahwa kegiatan ini berupa kegiatan pemberian edukasi tentang pencegahan stunting, cara pembuatan puding serta pembagian puding daun kelor yang benar dan sehat untuk anak-anak dan ibu hamil. Kegiatan ini berjalan sesuai dengan perencanaan. Seluruh peserta dapat mengikuti kegiatan hingga selesai. Peserta terlihat memperhatikan edukasi yang disampaikan, dan berperan aktif selama kegiatan sosialisasi.

Dengan demikian, kegiatan sosialisasi diharapkan dapat membuat perubahan bagi ibu-ibu, ibu hamil ataupun anak-anak di desa Batu Balak dalam memahami pentingnya edukasi yang disampaikan serta pemberian puding daun kelor yang dapat mencegah stunting dan menjangkau pemenuhan gizi yang seimbang serta penting untuk tumbuh

kembang bayi dalam kandungan maupun balita. sehingga menciptakan generasi yang sehat dan berkualitas.

3.3 Tahap Evaluasi

Evaluasi pelaksanaan kegiatan dilakukan di akhir kegiatan pengabdian yaitu dengan memberikan tugas untuk melakukan penanaman pohon daun kelor di pekarangan rumah masing masing warga desa batu balak untuk merealisasikan ketahanan gizi anak. Berdasarkan kriteria penilaian, sosialisasi mampu meningkatkan pemahaman peserta mengenai stunting dan pembuatan produk puding olahan daun kelor.



Gambar 3. Prosentase pemahaman materi

4. KESIMPULAN

Program KKN yang dilaksanakan di Desa Batu Balak menitikberatkan pada upaya pencegahan dan penanganan stunting pada balita. Dengan memanfaatkan daun kelor yang kaya nutrisi, program ini menghadirkan solusi melalui pemberian makanan tambahan berupa puding kelor kepada balita dan ibu hamil. Daun kelor, yang merupakan salah satu tanaman lokal yang mudah diakses, dipilih sebagai bahan utama dalam pembuatan puding karena kandungan nutrisinya yang melimpah, seperti protein, kalsium, dan vitamin yang penting untuk pertumbuhan anak. Pemanfaatan sumber daya lokal ini menjadi langkah strategis dalam memberdayakan masyarakat setempat. Kegiatan sosialisasi dan edukasi yang diselenggarakan dalam program ini berhasil meningkatkan pengetahuan masyarakat, terutama para ibu, mengenai pentingnya nutrisi untuk mencegah stunting. Melalui demonstrasi pembuatan puding kelor, masyarakat diajarkan cara memanfaatkan daun kelor dalam kehidupan sehari-hari. Diharapkan, masyarakat Desa Batu Balak dapat terus menjalankan praktik yang telah diajarkan dalam program ini. Keberlanjutan program ini sangat penting untuk memastikan bahwa upaya pencegahan stunting dapat terus berlanjut dan memberikan manfaat jangka panjang bagi masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Ahmad, Zul Fikar, Wirda Y Dulahu, dan Ulfa Aulia. "Sosialisasi dan Konseling Pencegahan Stunting Serta Pemberian Makanan Tambahan berbahan Daun Kelor." *Jurnal Pengabdian Masyarakat Farmasi : Pharmacare Society* 2, no. 1 (2023): 14–21.
- [2] Fatmawati, Nurul, Yesvi Zulfiana, dan Irna Julianti. "Pengaruh Daun Kelor (Moringa oleifera) Terhadap Pencegahan Stunting." *Journal of Fundus* 3, no. 1 (2023): 1–6.

- [3] Moedjiherwati, Trijani, Maria Octavianti, Ade Handriati, dan Bekti Handayani. "Pemanfaatan Daun Kelor bagi Pencegahan
- [4] Nurlaela Sari, Dewi, Rahma Zisca, Widyawati Widyawati, Yuli Astuti, dan Melysa Melysa. "Pemberdayaan Masyarakat dalam Pencegahan Stunting." *JPKMI (Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Indonesia)* 4, no. 1 (2023): 85–94.
- [5] Ridhani W.S, Hawa, Kezia Rahadita, Siti Winarsih, Mohammad Rizqy, Zainal Abidin, Achmad Achmad, dan Taufikurrahman Taufikurrhman. "Pemanfaatan Ekstrak Daun Kelor Pada Produk Olahan Puding Sebagai Upaya Pencegahan Stunting Di Desa Pohsangit Tengah." *NeuroQuantology* 2, no. 5 (2022): 3668–3675.
- [6] Widiyanti, Diya Sri, Rif'an Fauzi, dan Aisyah Afarona. "Penanggulangan Masalah Stunting Balita Melalui Pemberian Makanan Tambahan (Pmt) Puding Kelor Di Desa Kutogirang." *Jurnal.Unsil.Ac.Id* 7, no. 2 (2021): 67–70. <http://jurnal.unsil.ac.id/index.php/jps/article/view/3511>.
- [7] Sri Syatriani, Hardianti, dan Wahyu Suciati. "Edukasi Stunting Dan Pembuatan Puding Daun Kelor Pada Ibu Baduta Dan Ibu Hamil." *Jurnal Pengabdian Masyarakat Gerakan Aksi Sehat (GESIT)* 3, no. 2 (2023): 107–111.
- [8] Wahyuningsih, Retno, dan Joyeti Darni. "Edukasi Pada Ibu Balita Tentang Pemanfaatan Daun Kelor (Moringa Oleifera) Sebagai Kudapan Untuk Pencegahan Stunting." *Jurnal Pengabdian Masyarakat Sasambo* 2, no. 2 (2021): 161.
- [9] Kelor, R. D. (2019). Pengaruh pemberian rebusan daun kelor (moringa olifera) terhadap tekanan darah pada penderita hipertensi. *Jurnal Ilmu Kesehatan| Volume*, 3(1), 24.
- [10] Angelina, C., Swasti, Y. R., & Pranata, F. S. (2021). Peningkatan nilai gizi produk pangan dengan penambahan bubuk daun kelor (Moringa oleifera). *Jurnal Agroteknologi*, 15(01), 79-93.